

VOLUME 3, NOMOR 2, OKTOBER 2018 e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL
KANSASI

VOLUME
3

NOMOR
2

SINTANG
OKTOBER
2018

e-ISSN
2540-7996

<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2018

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Penerapan Media Blog Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Resensibuku Di Kelas Xi Sma Negeri 2 Sintang Yusuf Olang, Hilarius Jago Duda, Riyanti Gustini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	76-81
Dialek Sosial Bahasa Dayak Seberuang Di Desa Sukau Bersatu Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Ursula Dwi Oktaviani, Yudita Susanti, Munika STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	82-89
Pemertahanan Bahasa Melayu Menyumbang Kecamatan Sintang abupaten Sintang Debora Korining Tyas, Sri Astuti, Ertika Widasari Stkip Persada Khatulistiwa Sintang	90-95
Tataran Frase pada Bahasa Dayak Mualang Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Herpanus, Yudita Susanti, Novi Christiana STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	96-101
Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadidengan Menggunkan Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> Valentinus Ola Beding, Mardawani, Valentinus Guna Making STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	102-112
Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Di SDN 6 Dedai Buang Sekolah Dasar Negeri 6 Dedai	113-120
Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pengadaan Perpustakaan Mini Di Sekolah Suyoto Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas	121-128

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP K13
oleh Kepala Sekolah Melalui Program CLCK
Di SD Negeri 12 Merempit

Sugianto

SD Negeri 12 Merempit

129-133

TATARAN FRASE PADA BAHASA DAYAK MUALANG DESA BUKIT RAMBAT KECAMATAN BELITANG HULU

Herpanus¹, Yudita Susanti², Novi Christiana³

¹STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

²STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

³STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

e-mail: herpanus2003@yahoo.co.id¹, yuditassusanti@yahoo.co.id²,
novichristiana0794@gmail.com³

Diajukan, 8 Agustus 2018, Diterima, 1 September 2018, Diterbitkan, 1 Oktober 2018

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan frase yang terkandung dalam tuturan Bahasa Dayak Mualang Belitang Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah Bahasa Dayak Mualang. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bukit Rambat yang sudah lanjut usia. Obyek dalam penelitian ini adalah Frase pada Bahasa Dayak Mualang, Desa Bukit Rambat, Kecamatan Belitang Hulu. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan adalah mengadopsi metode simak dengan teknik lanjutan Simak Libat Cakap dan teknik rekam (alat perekam (*Voice Recorder*)). Setelah dianalisis, diketahui bahwa pada Bahasa Dayak Mualang, dalam segi Sintaksis terdapat tataran frase, dengan berbagai jenis frase yaitu :Frase Endosentris (Endosentris Apositif dan Endosentris Atributif), Frase Nomina, Frase Verba, Frase Adjektiva, Frase Numeralia, Frase Adverbia, dan Frase Preposisi. Hal ini ditunjukkan dengan menganalisis pada kalimat bahasa Dayak Mualang, yang menjelaskan kalimat tersebut sebagai Up (Unsur Pusat) dan Atr (Atribut).

Kata Kunci: Tataran Frase, Bahasa Dayak Mualang

ABSTRACT

*To the effect this research is subject to be find phrase that consists in Dayak Mualang language Belitang Hulu. Observational method that is utilized is descriptive method. Observational observational kualitatif. Data in observational it is Dayak Mualang language. Subject in observational it is Bukit Rambat Silvan society already far advanced in years. Object in observational it is Phrase on Dayak Mualang language, Bukit Rambat Village Belitang Hulu district. Tech and data collector that is utilized is adopt to methodic Simak with tech continuing Simak Libat Cakap and recording tech (tape recorder (*Voice Recorder*)). After at analisis, known that on Dayak Mualang language, in Syntactical facet to be gotten phrase level, with phrase type sort which is :Endosentris's phrase (Endosentris Apositif and Attributive Endosentris), Nomina's phrase, Verba's phrase, Adjektiva's phrase, Numeralia's phrase, Adverb phrase, and Preposisi's Phrase. It at indication with analisis on Dayak Mualang language sentence, one that word sentence most conceive of Up (Element Center) and Atr (Attribute).*

Keywords: Audio Visual Media, Motivation and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak sehingga terjadi komunikasi dan interaksi dalam kehidupan masyarakat. Bahasa Mualang merupakan bahasa yang digunakan masyarakat Dayak Mualang yang bertempat tinggal di daerah Belitang Hulu, Kecamatan Balai Sepuak, Desa Bukit Rambat yang menghubungkannya dengan dunia luar di sekitarnya seperti Belitang Hilir. Sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari cara untuk merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat berdasarkan kreatifitas dan ide dari penulis, yang kemudian disusun sesuai dengan aturan dalam ilmu linguistik, dalam penelitian ini peneliti memilih tataran frase dalam kajian sintaksis yang akan ditemukan di dalam Bahasa Dayak Mualang. Frase adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Yang dimaksud tidak melampaui batas fungsi adalah dalam kalimat sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, maupun keterangan. Berdasarkan unsur langsungnya, yaitu unsur yang langsung, membentuk frase, maka secara umum konstruksi frase ada dua, yaitu Frase Endosentris dan Frase Eksosentrik. Frase Endosentris dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu frase endosentris atributif, frase endosentris koordinatif dan frase endosentris apositif. Berdasarkan jenis-jenis frase terdapat beberapa macam frase, yaitu frase nominal (F.N), frase verba (F.V), frase adjektiva (F.ADJ), frase numeralia (F.Num), frase adverbial (F.ADV), dan frase preposisi (F.Pre), dari hasil analisis akan ditemukan di dalam bahasa Dayak Mualang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran secara rinci tentang tataran frase. Menurut (Moleong 2011:11) “Metode penelitian deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, metode ini memberikan gambaran secara rinci tentang tataran frase. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan atau mengungkapkan subjek atau objek yang diteliti secara apa adanya, artinya sesuai dengan fakta pada saat penelitian itu dilakukan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan

keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tataran frase Bahasa Dayak Mualang.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dengan uraian. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan. Menurut (Surbakti, 2012) “Metode kualitatif merupakan metode yang mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode ini menyajikan hakikat hubungan antara informan dan peneliti secara langsung”. Sedangkan (Djaelani, 2013:84) menyatakan bahwa “peneliti sebagai instrument dalam penelitian kualitatif mengandung arti bahwa peneliti melakukan kerja lapangan secara langsung dan bersama beraktivitas dengan orang-orang yang diteliti untuk mengumpulkan data”. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat dinamis, di mana peneliti memasuki lapangan yang terbuka apa adanya, otomatis peneliti menghadapi situasi yang sulit diprediksi dengan tepat apa yang sudah, sedang dan akan terjadi. Dalam penelitian ini akan dilakukan interaktif dengan informan secara langsung untuk menemukan frase yang terkandung di dalam kata atau kalimat pada Bahasa Dayak Mualang. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan.

“Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.” (Sugiyono, 2011:245). Sedangkan menurut (Moleong, 2011:157) mengatakan bahwa “ Sumber Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh adalah sebagai berikut. 1. Transkripsi; Transkripsi adalah pengalihan tuturan yang berwujud bunyi, ke dalam bentuk tulisan; penulisan kata, kalimat, atau teks dengan menggunakan bahasa tuturan yang diucapkan seseorang dan kemudian ditranskripsikan kedalam bentuk tertulis. 2. Penerjemahan; Dalam menterjemahkan bahasa Dayak Mualang ke dalam bahasa Indonesia peneliti meminta bantuan salah satu informan yaitu seorang informan yang tinggal di Desa Bukit Rambat, tujuannya adalah untuk membantu menterjemahkan bahasa Dayak Mualang yang kurang dipahami atau dimengerti peneliti, untuk ditanyakan kembali kepada salah satu informan yang dianggap menguasai bahasa Dayak Mualang. 3. Klasifikasi; Klasifikasi adalah memilah dan memilih atau melakukan seleksi sesuai keperluan tertentu. Dalam tahap ini, data

bahasa Dayak Mualang yang masih berupa data mentah atau data dalam bahasa Dayak Mualang, secara umum diklasifikasikan agar lebih khusus memuat data bahasa berupa kalimat bahasa Dayak Mualang yang memiliki unsur frase. 4. Analisis Data; Setelah menemukan frase-frase tersebut peneliti mengemukakan alasan mengapa di dalam kalimat tersebut terdapat frase nominal, frase verbal, frase adjektiva, frase numeralia, dan frase adverbial berdasarkan Hubung Banding Menyamakan (HBS), Hubung Banding Membedakan (HBB), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) untuk mengklasifikasikan hal-hal berikut. “Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, menganalisis data dengan cara menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa.” (Mahsun, 2013:120).

Lokasi ini merupakan daerah penutur Bahasa Dayak Mualang, bahasa yang digunakan masyarakat Desa Bukit Rambat dalam percakapan sehari-hari adalah bahasa Dayak Mualang. Kampung yang bersebelahan di bagian utara Desa Bukit Rambat adalah kampung Engkudu, Kampung yang bersebelahan di bagian selatan Desa Bukit Rambat adalah kampung Balau Milut, kampung yang bersebelahan di bagian barat Desa Bukit Rambat adalah kampung Lumut, kampung yang bersebelahan di bagian timur Desa Bukit Rambat adalah kampung Gelombang. Kampung Engkudu, kampung Balau Milut, dan kampung Lumut, serta kampung Gelombang ini menggunakan Bahasa yang sama dengan Desa Bukit Rambat yaitu menggunakan Bahasa Dayak Mualang. Jumlah penduduk di Desa Bukit Rambat sebanyak 619 jiwa, sumber diperoleh dari data di Kantor Desa Bukit Rambat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari berbagai informan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Dayak Mualang terdapat Tataran Frase dengan berbagai jenis Frase dalam segi Sintaksis. Sesuai dengan data yang diperoleh di Lapangan maka dipaparkan tentang Tataran Frase Pada Bahasa Dayak Mualang Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu sebagai berikut:

Frase wan kek (kamu kakek) dalam kalimat di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata wan. Kata wan termasuk golongan kata Nomina (N), jika kata kek tersebut tidak dituliskan maka tidak akan merubah makna dari kata itu sendiri. Oleh karena itu dikatakan memiliki distribusi yang sama apabila salah satu unsurnya dihilangkan maka tidak

menimbulkan makna baru. Frase *wan kek* menduduki fungsi O (Obyek) di dalam kalimat karena itu dikatakan frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang menduduki satu fungsi sintaksis di dalam kalimat.

Frase *nganok karet* (mengerjakan karet) dalam kalimat di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *nganok*. Kata *nganok* termasuk golongan V (Verba), karena itu frase *nganok karet* termasuk golongan V (Verba). Kata *karet* termasuk golongan kata tambah (T) Nomina, sedangkan kata *nganok* termasuk golongan kata kerja (Verba). Jadi, secara kategorial frase tersebut terdiri dari kata tambah (T) Nomina diikuti V (Verba).

Frase *tatal murah* (*karet murah*) dalam kalimat di atas adalah termasuk frase Adjektiva yaitu kata sifat. Kata *murah* termasuk golongan adjektiva. Karena itu frase *tatal murah* termasuk golongan adjektiva. Sedangkan, kata *tatal* termasuk golongan kata Tambah (T) Nomina. Jadi, secara kategorial frase tersebut terdiri dari kata Tambah (T) Nomina sebagai Atribut (Atr) diikuti Adjektiva sebagai Unsur Pusat (Up).

Frase *adai sikok* (*ada satu*) dalam kalimat di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *adai*. Kata *sikok* termasuk golongan Numeralia (Bilangan), karena itu frase *adai sikok* juga termasuk golongan frase Numeralia. Kata *adai* termasuk golongan T (kata Tambah), sedangkan kata *sikok* termasuk golongan kata Numeralia (Bilangan). Jadi, secara kategorial frase tersebut terdiri dari T (kata Tambah) sebagai Atr (Atribut) diikuti Numeralia sebagai Up (Unsur pusat).

Frase *tadek tengah ari* (*tadi siang hari*) dalam kalimat di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata *tadek*. Kata *tengah ari* termasuk golongan Keterangan (Adverbial). Kata *tadek* termasuk golongan keterangan sebagai Atribut (Atr), sedangkan kata *tengah ari* termasuk golongan keterangan sebagai Unsur pusat (Up). Jadi, secara kategorial frase tersebut terdiri dari keterangan sebagai Atribut (Atr) diikuti keterangan sebagai Unsur pusat (Up).

Frase *di Balau Ilek* (*di Balau Hilir*) terdiri dari kata *di* sebagai penanda, diikuti frase *Balau Ilek* sebagai aksisnya. Frase *di Balau Ilek* tersebut menjelaskan bahwa *Novi* dan temannya akan pergi menambal ban, tempatnya yaitu *Balau Ilek*. Yang termasuk preposisi menyatakan tempat adalah kata *di*.

Berdasarkan unsur langsungnya, yaitu unsur yang langsung membentuk frase, maka secara umum konstruksi frase ada dua, yaitu Frase Eksosentrik dan Frase Endosentris, frase Endosentris dibagi menjadi tiga yaitu, Endosentris Atributif, Endosentris Apositif dan

Endosentris Koordinatif. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh di Lapangan dalam dialog terdapat frase Endosentris yaitu Endosentris Apositif dan Endosentris Atributif.

Frase minyak gunung (minyak gunung) dalam kalimat di atas terdiri dari inti dan penjelas. Kata gunung termasuk golongan kata penjelas, sedangkan kata minyak termasuk golongan kata inti. Karena itu frase minyak gunung termasuk golongan frase endosentris atributif.

Frase bini Jekam, anak menantu ku (istri Jekam, anak menantu ku) dalam kalimat di atas yang semua unsurnya adalah unsur pusat dan mengacu pada hal yang sama. Unsur-unsur frase ini tidak dapat dihubungkan dengan kata dan atau atau. Karena itu frase bini Jekam, anak menantu ku termasuk golongan frase endosentris apositif yaitu unsur pusat yang satu sebagai aposisi bagi unsur pusat yang lain.

SIMPULAN

Bentuk frase pada bahasa Dayak Mualang yang digunakan oleh masyarakat Desa Bukit Rambat tidak jauh berbeda dengan bentuk frase pada bahasa Indonesia umumnya, bahasa yang digunakan tergolong unik jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tata kalimatnya juga tidak mengalami perubahan oleh karena itu bentuk frase pada bahasa Dayak mualang dikatakan tidak jauh berbeda dengan bentuk frase bahasa Indonesia. Jenis-jenis frase yang ditemukan dalam bahasa Dayak Mualang meliputi; frase endosentris atributif, frase endosentris apositif, frase nomina, frase verba, frase adjektiva, frase numeralia, frase adverbial, dan frase preposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun, 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, Ernawati Br. 2012. "Tipologi Sintaksis Bahasa Karo". *Telangkai Bahasa Dan Sastra*. Tahun ke-6 No.1.

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, *file* dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minmal terbitan sepuluh tahun terkahir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**